

**PENGGUNAAN BAHASA GAUL
PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK AKUN @ALWANRK
EDISI JANUARI-MARET 2024**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Oleh

FULAN SYEVI NURVIANA

NPM : 2088202024

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP-PGRI) TRENGGALEK
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2024

MOTTO :

Sungguh atas kehendak Allah semua terwujud,

Tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah

(QS. Al-Kahfi : 39)

PERSEMBAHAN :

1. Untuk orang tuaku dan adiku, yang selalu memberi tanpa kembali.
2. Terimakasih kepada Bapak Drs. Agus Hariadi, M.Pd. yang telah membimbing proses penyusunan skripsi.
3. Untuk sahabat-sahabatku yang telah berjuang bersama selama empat tahun perkuliahan (PBSI) yang selalu memberikan dukungan dan membantu penyelesaian skripsi ini.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh ;

Nama : FULAN SYEVI NURVIANA

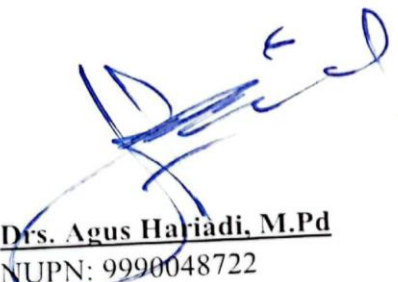
NPM : 2088201024

Judul : Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok
Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Trenggalek, 10 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Drs. Agus Hariadi, M.Pd
NUPN: 9990048722

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh ;

Nama : FULAN SYEVI NURVIANA

NPM : 2088201024

Judul : Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok

Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji,

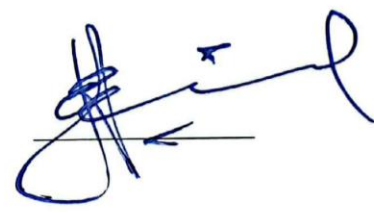
Pada tanggal 21 Juni 2024

Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd.
NUPN: 9907006131

2. Sekretaris : Flora Puspitaningsih, SE., M.Pd.
NIDN: 0707098202

3. Anggota : Drs. Agus Hariadi, M.Pd.
NUPN: 9990048722



Mengesahkan,



Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd.

NUPN: 9907006131



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FULAN SYEVI NURVIANA
NPM : 2088201024
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Trenggalek, 3 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp is shown, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAI TEMPEL'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. The serial number '17199AKX804342267' is visible at the bottom of the stamp.

Fulan Syevi Nurviana

NPM: 2088201024

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan tepat pada waktunya.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Bapak Rohmat Febrianto, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Trenggalek.
3. Ibu Wiwik Andayani, M.Pd. selaku Dosen Pengampu mata kuliah Skripsi.
4. Bapak Drs. Agus Hariadi, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan secara penuh dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Demi kesempurnaan Skripsi ini, peneliti mohon saran dan kritik yang membangun dari semua pihak, dan akhirnya semoga Skripsi ini bermanfaat.

Trenggalek, 3 Juni 2024

Peneliti

ABSTRAK

Judul : Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK
Edisi Januari-Maret 2024. Oleh : FULAN SYEVI NURVIANA. Program Studi:
PBSI, STKIP PGRI Trenggalek

Kata Kunci : Bahasa Gaul, Media Sosial, TikTok

Sosiolinguistik adalah bidang studi yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat, termasuk bagaimana bahasa digunakan, berubah, dan bervariasi dalam konteks sosial. Dalam kata lain, sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari cara bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial seperti budaya, status sosial, dan kelompok etnis, serta bagaimana bahasa ini mencerminkan dan membentuk struktur sosial masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Hubungan antar anggota masyarakat itu dibentuk oleh proses pergaulan, sedangkan pergaulan itu selalu atau mutlak memerlukan bahasa. Di Indonesia saat ini banyak penggunaan bahasa asing atau bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena penggunaan bahasa gaul juga dapat terjadi pada saat komunikasi dengan menggunakan teknologi. Salah satu teknologi yang banyak digunakan kalangan masyarakat saat ini adalah TikTok. Sehubungan dengan hal itu peneliti merumuskan penelitian ini yaitu (1) Bagaimana bentuk Penggunaan Bahasa Gaul Lisan pada postingan video pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024 ? (2) Bagaimana bentuk Penggunaan Bahasa Gaul Tulis pada kolom komentar pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024 ?

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang berarti data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dilakukan analisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Sumber data penelitian ini adalah dari unggahan video TikTok dan kolom komentar video TikTok akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024. Di dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah dengan dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan atau gambar.

Hasil temuan yang berjudul Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024 yaitu (1) penggunaan bahasa gaul lisan yang berjumlah 28 data yang terdiri dari 13 data akronim, 3 data abreviasi, dan 12 data kontraksi. Bahasa gaul lisan terjadi karena adanya komunikasi secara langsung pada unggahan video TikTok akun @AlwanRK edisi Januari-Maret 2024. Kemudian (2) bahasa gaul tulis terdiri dari 56 data yaitu 16 data akronim, 17 data abreviasi, dan 23 data kontraksi. Bahasa gaul tulis terjadi pada kolom komentar pada unggahan video TikTok akun @AlwanRK edisi Januari-Maret 2024.

Saran dari peneliti ini dapat menjadi informasi awal bagi dunia pendidikan sebagai bahan referensi menjadi salah satu sumber belajar tentang bahasa gaul. Bagi pembaca juga diharapkan dapat mengenal dan memahami berbagai bentuk bahasa gaul dan bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR ISI

Cover	
Halaman Judul	i
Motto	ii
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Penegasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSAKA.....	8
2.1 Kerangka Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Sociolinguistik.....	8
2.1.2 Kegunaan Sociolinguistik.....	9

2.1.3 Hakikat Bahasa.....	9
2.1.4 Variasi Bahasa.....	11
2.1.4.1 Variasi Segi Penutur.....	12
2.1.4.2 Variasi Segi Pemakai	13
2.1.4.3 Variasi Segi Keformalan	14
2.1.4.4 Variasi Segi Sarana	15
2.1.5 Pengertian Komunikasi	16
2.1.6 Komunikasi bahasa	17
2.1.7 Pengertian Bahasa Gaul	17
2.1.7.1 Ciri-ciri Bahasa Gaul.....	18
2.1.7.2 Proses Pembentukan Bahasa Gaul	20
2.1.7.3 Fungsi Bahasa Gaul.....	20
2.1.8 Pengertian Media Sosial.....	21
2.1.9 Pengertian TikTok.....	22
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.1.1 Jenis dan Sifat Penelitian	27
3.1.2 Prosedur Penelitian.....	28
3.2 Peran Penelitian.....	30
3.3 Sumber Data Penelitian.....	30
3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data	31
3.4.1 Metode Pengumpulan Data	31

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	33
3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.....	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA.....	38
4.1 Paparan Data	38
4.1.1 Paparan Data Penggunaan Bahasa Gaul Bentuk Lisan pada Postingan Video pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024....	38
4.1.2 Paparan Data Penggunaan Bahasa Gaul Bentuk Tulis pada Kolom Komentar pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari- Maret 2024	47
4.2 Temuan Penelitian	63
4.2.1 Penggunaan Bahasa Gaul Bentuk Lisan	63
4.2.2 Penggunaan Bahasa Gaul Bentuk Tulis	68
BAB V PEMBAHASAN	75
5.1 Penggunaan Bahasa Gaul Bentuk Lisan pada Postingan Video pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024	75
5.2 Penggunaan Bahasa Gaul Bentuk Tulis pada Kolom Komentar pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024	99
BAB VI PENUTUP	145
6.1 Simpulan	145
6.1.1 Penggunaan Bahasa Gaul Bentuk Lisan pada Postingan Video pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024	145

6.1.2 Penggunaan Bahasa Gaul Bentuk Tulis pada Kolom Komentar pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024	146
6.2 Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN.....	152

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Hasil Penelitian yang Relevan	25
Tabel 3.1	Korpus Data Bahasa Gaul dalam Bentuk Lisan pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024	32
Tabel 3.2	Korpus Data Bahasa Gaul dalam Bentuk Lisan pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024	33

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Lampiran
1	Peta Konsep	Lampiran 1
2	Persetujuan Judul	Lampiran 2
3	Validasi Rujukan	Lampiran 3
4	Jurnal Bimbingan	Lampiran 4
5	Indikator	Lampiran 5
6	Korpus Data	Lampiran 6
7	Data Lisan	Lampiran 7
8	Data Tulis	Lampiran 8
9	Biografi Penulis	Lampiran 9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sosiolinguistik adalah bidang studi yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat, termasuk bagaimana bahasa digunakan, berubah, dan bervariasi dalam konteks sosial. Dalam kata lain, sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari cara bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial seperti budaya, status sosial, dan kelompok etnis, serta bagaimana bahasa ini mencerminkan dan membentuk struktur sosial masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya (dalam Chaer dan Agustina, 2014:2)

Fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan menurut Wardhaugh (dalam Chaer dan Agustina, 2014:15). Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan oleh manusia, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Dalam komunikasi lisan bahasa digunakan untuk berbicara, mendengar, dan memahami ucapan orang lain, sedangkan dalam komunikasi tertulis, bahasa digunakan untuk menulis dan membaca teks. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat ekspresi diri yang memungkinkan individu untuk mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan identitas mereka. Dalam konteks ini, bahasa memungkinkan seseorang untuk menggambarkan emosi mereka, menyampaikan pendapat, dan mengidentifikasi diri mereka dalam kelompok sosial atau budaya tertentu. Bahasa tentunya menjadi identitas bagi suatu masyarakat pada wilayah

tersebut. Dengan berbahasa, kita dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan. Di dalam berbahasa, tentunya akan mengenal berbagai macam variasi atau jenis bahasa, karena negara Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam daerah, dan setiap daerah memiliki bahasa yang beragam.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang memiliki peran begitu besar sebagai alat komunikasi di Indonesia. Hubungan antar anggota masyarakat itu dibentuk oleh proses pergaulan, sedangkan pergaulan itu selalu atau mutlak memerlukan bahasa. Bahasa menurut Agus Rahmat (2023:225) adalah suatu sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Sedangkan menurut Oka dan Soeparno (dalam Agus Rahmat, 2023:225) bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia, karena dengan bahasa orang berinteraksi dengan sesamanya. Melalui bahasa, kita dapat belajar, mengajar, berkolaborasi, dan membangun hubungan sosial yang kuat. Oleh karena itu, bahasa adalah dasar yang tidak ternilai bagi kehidupan kita, memungkinkan kita untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan produktif di dalam masyarakat yang beraneka ragam.

Di Indonesia saat ini banyak penggunaan bahasa asing atau bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa asing menjadi bahasa gaul karena memberikan nuansa kekinian dan keren. Contohnya terdapat pada kata CMIW (*Correct me if I'm wrong*) artinya koreksi jika aku salah, *break out* (menyebar luas secara tiba-tiba), *kawai* (halo), *yeorobun* (semua orang). Banyaknya penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari dapat merubah makna dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari menjadi

Bahasa yang tidak baku atau tidak baik. Saat ini banyak masyarakat yang menggunakan komunikasi dengan Bahasa Indonesia yang diplesetkan menjadi bahasa gaul. Sebenarnya bahasa gaul sendiri sudah ada sejak lama, namun penyebutannya saja yang berbeda. Ragam bahasa gaul berawal dari bahasa prokem yang digunakan oleh kalangan kaum pencoleng, pencopet, bandit, dan sejenisnya di daerah Jakarta mereka disebut kaum preman Sumarsono (dalam Ela dkk 2023:62) Bahasa gaul mulai populer dikalangan masyarakat pada tahun 1980 – an. Menurut Mulyana (dalam Ela dkk 2023:63), bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Fenomena penggunaan bahasa gaul tidak hanya hasil dari modifikasi bahasa Indonesia, namun terdapat modifikasi berupa bahasa – bahasa yang sedang populer dikalangan masyarakat ramai.

Fenomena penggunaan bahasa gaul juga dapat terjadi pada saat komunikasi dengan menggunakan teknologi. Pada perkembangan era globalisasi ini memunculkan inovasi-inovasi teknologi terbaru. Dengan begitu banyak juga media social yang bermunculan dengan versi-versi dan juga fungsi yang berbeda. Sehingga membuat masyarakat penasaran untuk mencobanya. Menurut Andreas (dalam Tribuana dkk 2020:2) media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga alat ekspresi diri dan pencitraan diri. Seiring berjalannya waktu banyak kalangan masyarakat yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk alat

komunikasi. Salah satu teknologi yang banyak digunakan kalangan masyarakat saat ini adalah TikTok. Menurut Tribuana (2020:2) TikTok adalah media yang berupa audio visual, media ini dapat didengar dan juga dapat dilihat. Aplikasi Tiktok ini, salah satu aplikasi yang mampu mengirimkan informasi dengan cepat. Dalam postingan media sosial TikTok terdapat vidio dan kolom komentar yang memunculkan berbagai bahasa gaul yang digunakan.

Masalah yang akan diteliti peneliti adalah masalah penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024. Akun @AlwanRK ini merupakan akun yang dimiliki oleh aktor Indonesia yang bernama Muhammad Alwan Rukman, yang memiliki pengikut sebanyak 11,2 juta orang. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti terkait bahasa gaul yang terdapat pada postingan dan kolom komantar. Alasan peneliti memilih akun TikTok @AlwanRK, karena postingan pada akun TikTok ini berupa parodi beberapa orang saat berkomunikasi, sehingga memunculkan bahasa gaul pada postingan dan kolom komentar. Sehingga banyak masyarakat yang mengikuti akun TikTok @AlwanRK untuk hiburan dan berkomentar.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini terkait bahasa gaul yang terdiri dari :

1. Penggunaan bahasa gaul secara lisan pada postingan video
2. Penggunaan bahasa gaul secara tulis atau teks pada kolom komentar

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk Penggunaan Bahasa Gaul Lisan pada postingan video pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024 ?
2. Bagaimana bentuk Penggunaan Bahasa Gaul Tulis pada kolom komentar pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalahnya, penelitian ini berusaha menguak tentang penggunaan bahasa gaul pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024. Adapun tujuan umum dan tujuan khususnya sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahasa gaul Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024.

2. Tujuan khusus

- 1) Mendapatkan deskripsi Penggunaan Bahasa Gaul Bentuk Lisan pada Postingan Video pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024.
- 2) Mendapatkan deskripsi Penggunaan Bahasa Gaul Bentuk Tulis pada Kolom Komentar pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai keilmuan tentang pembelajaran bahasa khususnya analisis bahasa gaul pada Media Sosial

TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024.

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam menganalisis khususnya pada bahasa gaul pada melalui media sosial TikTok.

2) Bagi Dosen

Dapat dijadikan acuan mengajar dalam pembelajaran mata kuliah sosiolinguistik pada mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek.

3) Bagi Mahasiswa

Dapat membantu mahasiswa dalam menganalisis penggunaan bahasa gaul pada media sosial TikTok.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian terkait penggunaan bahasa gaul pada media sosial TikTok.

1.6 Penegasan Istilah

1. Sosiolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari variasi bahasa, serta hubungan diantara penutur didalam masyarakat bahasa.
2. Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi.
3. Bahasa gaul adalah dialek bahasa Indonesia nonformal yang digunakan oleh sekelompok orang tertentu.
4. Bahasa gaul lisan adalah bahasa yang dihasilkan dalam bentuk bunyi.
5. Bahasa gaul tulis adalah bahasa gaul yang dihasilkan dalam bentuk tulisan tangan ataupun digital.

6. Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan berhubungan dengan orang lain secara online.
7. Tiktok merupakan sebuah platform media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk menciptakan, membagikan, dan menonton video pendek dengan berbagai kreatif dan musik latar.
8. Video adalah sebuah platform daring yang memungkinkan individu untuk menonton, mengunggah, serta berbagi video secara online.
9. Komentar merupakan ekspresi pendapat atau tanggapan seseorang terhadap suatu hal atau situasi, secara tulis melalui media online.
10. AlwanRK merupakan akun TikTok milik Muhammad Alwan Rukman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah gambaran atau sebuah rencana yang berisi tentang penjelasan yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

2.1.1 Pengertian Sociolinguistik

Sociolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat menurut Chaer dan Agustina (2014:2)

Pendapat lain mengatakan bahwa sociolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur menurut J.A Fishman (dalam Chaer dan Agustin 2014:3)

Sociolinguistik adalah sudisiplin ilmu bahasa yang mempelajari faktor-faktor sosial yang berperan dalam penggunaan bahasa dan pergaulan sosial sejalan dengan G,E Booij dkk (dalam Chaer dan Agustin 2014:4)

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa di dalam masyarakat. Bagaimana bahasa itu digunakan untuk alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Kegunaan Sociolinguistik

Sociolinguistik juga memiliki kegunaan dalam kehidupan praktis. Kegunaan sociolinguistik bagi kehidupan praktis sangat banyak, sebab bahasa sebagai alat komunikasi verbal manusia, tentunya mempunyai aturan-aturan tertentu. Dalam penggunaan sociolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa (dalam Chaer dan Agustin 2014:7) .

Jadi sociolinguistik ini dapat kita gunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dengan masyarakat. Sociolinguistik akan memberikan pedoman kepada kita dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus kita gunakan jika kita berbicara dengan orang tertentu.

2.1.3 Hakikat Bahasa

Hakikat bahasa antara lain, adalah bahwa bahasa itu sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi (dalam Chaer dan Agustin, 2014:11). Berikut dibicarakan ciri-ciri tersebut secara singkat.

Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi bahasa yang menyatakan suatu makna.

Sebagai sebuah sistem bahasa adalah lambang-lambang dalam bentuk bunyi. Artinya, lambang-lambang itu berbentuk bunyi, yang lazim disebut dengan bunyi ujar atau bunyi bahasa.

Lambang bunyi bahasa bersifat arbitrer artinya hubungan antara lambang dengan lambang yang dilambangkan bersifat wajib, bisa berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsi makna tertentu.

Bahasa bersifat produktif artinya, dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satu-satuan ujaran yang hampir tidak terbatas.

Bahasa bersifat dinamis, maksudnya, bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Pada waktu yang semakin berkembang ini bahasa akan mengalami perubahan seperti kata “bokap” yang dulu ada dalam bahasa Indonesia dikenal dengan kata “bapak”.

Bahasa bersifat beragam, artinya, meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen (beragam) yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam. Karena bahasa Jawa yang digunakan dikota Malang tidak sama persis dengan bahasa yang digunakan di Trenggalek.

Bahasa itu bersifat manusiawi, artinya, bahasa sebagai alat komunikasi verbal (komunikasi yang berbentuk lisan atau tulisan) yang hanya dimiliki manusia. Hewan tidak mempunyai bahasa, yang dimiliki hewan sebagai alat komunikasi, yang berupa bunyi atau gerak isyarat, tidak bersifat produktif dan tidak dinamis. Dalam menguasai bahasa manusia dengan cara belajar. Tanpa dengan belajar manusia tidak akan dapat berbahasa. Hewan tidak mempunyai kemampuan untuk mempelajari bahasa manusia. Oleh karena itu, mengapa bahasa bersifat manusiawi karena bahasa hanya dimiliki manusia.

Salah satu media untuk melakukan komunikasi adalah bahasa. Menurut Noermanzah (dalam Okarisma dkk 2022:2) Bahasa adalah suatu pesan yang

biasanya disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi dalam berbagai kegiatan tertentu.

Sejalan dengan Desvianty (dalam Goziyah dan Maulana 2019:120) bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (dalam Okarisma dkk 2022:2) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat dalam bekerjasama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasi diri.

Dari pengertian beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah media komunikasi sosial yang terstruktur yang digunakan dalam berbagai kegiatan, dan merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang memungkinkan komunikasi dan kerjasama antar anggota masyarakat.

2.1.4 Variasi Bahasa

Seiring perkembangan zaman, bahasa juga mengalami perkembangan. Perkembangan bahasa banyak dipengaruhi oleh teknologi yang berdampak pada lahirnya keanekaragaman bahasa. Menurut Nurfaedah (2023:103) variasi bahasa adalah perbedaan atau ragam dalam bahasa yang dapat ditemukan di masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor geografis, kelas sosial, dan jenis kelamin.

Menurut Chaer dan Agustin (2014:61) terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Keberagaman ini akan semakin bertambah kalau bahasa tersebut

digunakan oleh penuturnya yang sangat banyak, serta dalam wilayah yang sangat luas. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alamatnya, dan bagaimana segi keformalannya. Berikut ini akan dijelaskan terkait variasi bahasa dari segi penutur, dari segi pemakaiannya, dari segi keformalan, dan dari segi sarana.

2.1.4.1 Variasi dari Segi Penutur

Variasi dari segi penutur yang pertama yaitu *idiolek*. *Idiolek* yaitu variasi bahasa perseorangan. Menurut Chaer dan Agustin (2014:62) variasi *idiolek* ini berkenaan dengan “warna” suara, pilihan kata, gaya bahasa, dan susunan kalimat. Namun pada variasi *idiolek* ini paling dominan pada “warna” suara, sehingga jika kita akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengarkan bicarannya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya.

Variasi bahasa yang kedua adalah *dialek*. Menurut Chaer dan Agustin (2014:63) *dialek* adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu tempat, wilayah, atau area tertentu. Misalnya, bahasa Jawa dialek Surabaya memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan ciri yang dimiliki bahasa Jawa dialek Trenggalek.

Variasi bahasa yang ketiga adalah *kronolek* atau *dialek temporal*. Menurut Chaer dan Agustin (2014:64) *kronolek* adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya variasi bahasa pada tahun tiga puluhan, variasi bahasa lima puluhan, dan variasi bahasa pada masa kini.

Variasi bahasa yang keempat adalah *sosiolek* atau *dialek sosial*. Menurut Chaer dan Agustin (2014:64) *sosiolek* adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan

status sosial, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Sehubungan dengan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat, golongan, sosial, status, dan kelas sosial para penuturnya diantaranya :

- 1) *Akrolek* adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi dari pada variasi sosial lainnya.
- 2) *Basilek* adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi, atau bahkan dianggap paling rendah.
- 3) *Vulgar* adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar, atau dari kalangan yang tidak berpendidikan.
- 4) *Slang* atau gaul adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu.
- 5) *Kolokial* adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.
- 6) *Jargon* adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu.
- 7) *Argot* adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia.
- 8) *Ken* adalah variasi sosial tertentu yang bernada “memelas”, dibuat merengking, penuh dengan ke-pura-puraan.

2.1.4.2 Variasi dari Segi Pemakaian

Variasi bahasaberkenaan dengan penggunaannya, pemakainya, atau fungsinya disebut *fungsiolek* Nababan (dalam Chaer dan Agustin, 2014:68). Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat

keformalan, dan sarana penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan bidang pemakaian ini menyangkut bahasa yang digunakan untuk keperluan atau sebuah bidang tertentu. Berikut adalah variasi bahasa dari segi pemakaiannya :

- 1) Ragam bahasa jurnalistik adalah bahasa komunikasi masa yang berfungsi sebagai pemberi informasi ke publik. Bahasa jurnalistik juga mempunyai ciri tertentu, yakni bersifat sederhana, komunikatif, dan ringkas.
- 2) Ragam bahasa militer adalah bahasa isyarat yang digunakan oleh para militer saat melakukan tugas perang. Bahasa militer juga memiliki cirinya yang ringkas dan bersifat tegas, sesuai dengan tugas dan kehidupan kemiliteran yang penuh dengan disiplin dan intruksi.
- 3) Ragam bahasa ilmiah adalah salah satu jenis ragam bahasa Indonesia yang strukturnya menggunakan ragam baku. Bahasa ilmiah juga memiliki cirinya yang lugas, jelas, dan bebas dari keambiguan, serta segala macam metafora dan idiom.

2.1.4.3 Variasi dari Segi Keformalan

Berdasarkan tingkat keformalannya, Martin Joos (dalam Chaer dan Agustin 2014:70) dalam bukunya *The Five Clock* membagi variasi bahasa menjadi lima macam yaitu :

- 1) Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal, yang digunakan dalam situasi khidmat, dan upacara resmi, misalnya, dalam upacara kenegaraan, khotbah di masjid, dan surat-surat keputusan.

- 2) Ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, dan buku-buku pelajaran.
- 3) Ragam bahasa usaha atau ragam *konsultatif* adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, dan rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil atau produksi.
- 4) Ragam santai atau ragam *casual* adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman akrab.
- 5) Ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab.

2.1.4.4 Variasi dari Segi Sarana

Variasi bahasa dapat pula dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan. Dalam hal ini dapat disebut adanya ragam lisan dan tulis, atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya dalam bertelepon dan bertelegraf. Menurut Chaerdan Agustin (2014:72) adanya ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama. Adanya ketidak samaan wujud struktur ini karena dalam berbahasa lisan atau dalam menyampaikan informasi secara lisan, kita dibantu oleh unsur-unsur nonsegmental atau unsur nonlinguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik, tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainnya.

2.1.5 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah fungsi sosial dari makhluk hidup yang bernama manusia (dalam Didik 2021:6). Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan komunikasi untuk berkomunikasi sebagai sarana personal maupun kelompok.

Didik (2021:7) berpendapat bahwa komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat *fundamental* (aspek pokok) bagi seseorang dalam bermasyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah fungsi sosial yang berguna bagi manusia, yang memungkinkan terbentuknya masyarakat. Proses komunikasi antar manusia tidak jauh-jauh dari sinyal, sandi, dan arti.

Ada tiga komponen dalam proses komunikasi (dalam Chaer dan Agustin, 2014:17). Tiga komponen tersebut yaitu :

- 1) Pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan, yang lazim disebut *partisipan*.
- 2) Informasi yang dikomunikasikan.
- 3) Alat yang digunakan dalam komunikasi itu.

Pihak yang terlibat dalam suatu proses komunikasi tentunya ada dua orang atau dua kelompok orang, yaitu yang pertama pengirim (*sender*) informasi, dan yang kedua penerima (*receiver*) informasi. Informasi yang disampaikan tentunya berupa suatu ide, gagasan, keterangan, atau pesan. Berdasarkan alat yang digunakan, ada dua macam komunikasi yaitu komunikasi non-verbal dan verbal. Komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan alat bukan bahasa, seperti bunyi peluit, melambaikan tangan, dan menunjuk. Sedangkan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai alatnya.

2.1.6 Komunikasi Bahasa

Ada dua macam komunikasi bahasa, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah (dalam Chaer dan Agustin, 2014:21). Dalam komunikasi searah, si pengirim tetap sebagai pengirim, dan si penerima tetap menjadi penerima. Contoh komunikasi searah yaitu khotbah di Masjid atau Gereja. Sedangkan komunikasi dua arah adalah komunikasi yang bergantian si pengirim menjadi penerima dan penerima menjadi pengirim. Contoh komunikasi dua arah yaitu diskusi panitia bulan bahasa prodi PBSI dan diskusi penentuan struktur kelas.

Sebagai alat komunikasi, bahasa itu sendiri terdiri dari dua aspek, yaitu aspek *linguistik* dan aspek *non-linguistik* (dalam Chaer dan Agustin, 2014:21). Kedua aspek ini bekerja sama dalam membangun komunikasi bahasa itu. Aspek linguistik mencakup tataran fonologis, morfologis, dan sintaksis. Aspek para linguistik mencakup :

- 1) Kualitas ujaran, yaitu pola ujaran seseorang, seperti *felseto* (suara tinggi), *staccato* (suara terputus-putus).
- 2) Unsur supra segmental, yaitu tekanan (*stress*), nada (*pitch*), dan intonasi.
- 3) Jarak dan gerak-gerik tubuh, seperti gerakan tangan, dan anggukan kepala.
- 4) Rabaan, yakni yang berkenaan dengan indera perasa (pada kulit).

2.1.7 Pengertian Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah bahasa yang muncul karena adanya faktor variasi bahasa. Seiring perkembangan zaman semakin banyak penggunaan variasi bahasa-bahasa yaitu salah satunya adalah bahasa gaul. Adanya pemakaian penggunaan

variasi bahasa gaul yang mempengaruhi kondisi berbahasa saat berkomunikasi pada media sosial tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Menurut Yeri dkk (2022:316) bahasa gaul adalah bahasa yang tidak mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku dan biasa digunakan dalam pergaulan yang memiliki ciri khusus singkat dan kreatif. Misalnya abis, dah, cabs, nongki.

Menurut Yeri dkk (2022:316) bahasa gaul adalah bahasa yang bersifat nonformal. Misalnya kata gue, bete, nih, makasih.

Adapun pendapat Mastuti (dalam Yeri dkk, 2022:316) bahasa gaul merupakan bahasa yang timbul karena proses kreatif pengguna bahasa itu sendiri. Misalnya ngabuburit, capek, oke sip, woles, laper.

Dari penjelasan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul adalah bentuk komunikasi nonformal yang tidak terikat pada kaidah atau aturan resmi. Bahasa gaul ditandai oleh penggunaan yang singkat dan kreatif serta berkembang melalui proses kreatif pengguna bahasa dalam interaksi sehari-hari.

2.1.7.1 Ciri-ciri Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan bahasa yang populer dikalangan remaja. Ada beberapa ciri-ciri bahasa gaul yang membedakan dengan bahasa lain. Menurut Flexner (dalam Wajiasih, (2016:19) jurnal Karnida dkk (2021:6)), menyatakan bahwa bahasa gaul memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Merupakan bahasa yang tidak resmi.

Misalnya kata nyoba (mencoba), ngilang (menghilang), cuy (sapaan untuk teman).

- 2) Berupa kosakata yang ditemukan oleh kelompok orang muda atau kelompok sosial tertentu dan cepat berubah.

Misalnya kata hts (hubungan tanpa status), cogil (cowok gila).

- 3) Menggunakan kata-kata lama atau baru dengan cara baru atau arti baru.

Misalnya kata narsis (arti lama cinta pada diri sendiri, sedangkan arti baru eksis di media sosial), jomblo (arti lama tidak punya pasangan, sedangkan arti baru jiwa yang enjoy tanpa hubungan).

- 4) Dapat berupa pemendekan kata seperti singkatan dan akronim.

Misalnya kata gas (gercep), yaudah (ya sudah), otw (*on the way*) artinya sebentar lagi sampai.

- 5) Dapat diterima sebagai bahasa populer namun akan hilang dari pemakaian.

Misalnya kata kepingin (sangat ingin), cingcong (pembicaraan yang tidak jelas).

- 6) Merupakan kreasi bahasa yang berkesan kurang ajar.

Misalnya kata nyolot (kurang sopan dalam perkataan), nyinyir (komentar pedas).

- 7) Berupa kata dan kalimat yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia.

Misalnya kata nongol (tiba-tiba muncul), caper (cara untuk mendapatkan perhatian).

- 8) Mempunyai bentuk yang khas melalui macam-macam proses pembentukan.

Misalnya kata gaul (gayanya aneh unik lucu), alay (anak layangan).

- 9) Berdasarkan proses pembentukannya ada kemiripan bunyi dengan kata asalnya.

Misalnya kata pede (percaya diri), ngebajak (bajak), ngejam (jam).

2.1.7.2 Proses Pembentukan Bahasa Gaul

Pembentukan kata melalui proses morfologis dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Selanjutnya, menurut Muslich (dalam Widya dan Vita (2021:124) pembentukan kata diluar proses morfologis dibagi menjadi enam bentuk, yaitu akronim, abreviasi, abreviakronim, kontraksi, kliping, dan afiksasi penggugat. Berikut penjelasannya :

- 1) Akronim merupakan pemendekan kata dengan menggabungkan suku kata atau disebut dengan kata yang disingkat.

Contohnya : bucin (budak cinta), anjay (anak jaman *now*).

- 2) Abreviasi merupakan sekumpulan huruf sebagai bentuk pendek dari sebuah atau beberapa kata.

Contohnya : PMI (Palang Merah Remaja), TNI (Tentara Nasional Indonesia).

- 3) Abreviakronim merupakan gabungan dari akronim dan abreviasi.

Contohnya : Polri (Polisi Republik Indonesia), Pemilu (Pemilihan Umum).

- 4) Kontraksi merupakan proses pengerutan kata.

Contohnya : y (iya), gak (tidak).

- 5) Kliping merupakan pengambilan suku khusus dalam kata yang selanjutnya dianggap sebagai kata baru.

Contohnya : *flu* (*influenza*), *prof* (*profesional*), *lab* (*laboratorium*).

2.1.7.3 Fungsi Bahasa Gaul

Menurut Erni (dalam Wajiasih, (2016:20) jurnal Karnida dkk (2021:6)), memaparkan bahwa ada beberapa fungsi mendasar dari bahasa gaul antara lain :

- 1) Untuk mengekspresikan dari kedekatan hubungan, lebih menekankan pada hubungan anggota penggunaannya, berada dengan anggota kelompok lain, hal ini akan menyebabkan keakraban di antara anggota kelompok.
- 2) Untuk ekspresi solidaritas kelompok, di gunakan sebagai ungkapan kesetiakawanan dan keterikatan antara pembicaraan yang dianggap membosankan.
- 3) Untuk kebutuhan mengalihkan topik pembicaraan, hanya dipahami oleh sebuah komunitas yang mampu mengalihkan pembicaraan yang dianggap membosankan.
- 4) Untuk menunjukkan rasa humor, dianggap tidak mengerti oleh orang lain dapat digunakan untuk melakukan percakapan lucu yang menyinggung orang lain.
- 5) Untuk kesenangan, sebagai bahasa yang tidak dimengerti menjadi lucu dan dijadikan penggunaannya terasa senang.
- 6) Menunjukkan keakraban atau keintiman, untuk mendapatkan kedekatan dengan orang lain terutama dalam sebuah kelompok.

2.1.8 Pengertian Media Sosial

Menurut Nasrullah (dalam Arafiq 2020:18) media sosial adalah media di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual.

Sejalan dengan Swandy (dalam Dina dkk 2018:668) media sosial adalah perkembangan terbaru dari teknologi-teknologi baru berbasis internet, yang

memudahkan semua orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online.

Menurut Alciano (2020:33) media sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi secara virtual.

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian media sosial adalah sarana online yang memungkinkan individu untuk menyajikan diri, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan orang lain melalui internet. Media sosial merupakan inovasi terkini dalam perkembangan teknologi berbasis internet, yang mempermudah semua orang untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi informasi, dan membentuk jaringan secara online. Media sosial berfungsi sebagai platform dimana setiap individu dapat membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan teman-teman untuk bertukar dan berkomunikasi secara virtual.

2.1.9 Pengertian TikTok

Menurut Ade (2021:101) TikTok adalah platform video pendek yang dibuat dengan durasi 15-60 detik dan didukung musik.

Sejalan dengan Armylia dkk (2021:4) TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek unik, menarik, dan bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya.

Menurut Anwesana (dalam Sanjaya, 2023:642) TikTok adalah aplikasi media sosial online yang menyediakan fitur untuk membuat dan membagikan video pendek.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian TikTok adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek berdurasi 15-60 detik dengan tambahan musik. Aplikasi ini menawarkan beragam efek kreatif yang memudahkan pengguna dalam membuat konten menarik yang dapat menarik perhatian banyak orang. Dengan fokus pada pembuatan dan berbagi video pendek, TikTok menjadi populer di kalangan pengguna online yang mencari pengalaman interaktif dan menghibur.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian tentang penggunaan bahasa gaul saat berkomunikasi di lingkungan sekolah juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Alifah Arde Ajeng Hamidah mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang dalam skripsinya yang berjudul Kajian Sociolinguistik ragam bahasa Gaul di media Sosial TikTok pada Masa Pandemi Covid-19 dan pemanfaatannya Sebagai Kamus bahasa gaul. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode atau teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi secara terstruktur. Instrumen pengumpulan data berupa tabel. Fokus penelitian ini terletak pada bentuk akronim, abreviasi, kata kontraksi,

kata kliping, ragam walikan, pelepasan huruf vokal, kata bahasa asing, bentuk asosiasi, monoftongisasi, diimprovisasi, dan bentuk kata baru.

Hasil penelitian Alifah Arde Ajeng Hamidah yaitu variasi bahasa gaul yang ditemukan sebanyak 125 data. Meliputi 31 kata akronim, 8 kata abreviasi, 5 kata kliping, 5 kata kontraksi, 3 kata ragam walikan, 6 kata pelepasan huruf vokal, 25 kata bahasa asing, 16 kata asosiasi, 4 kata dimonoftong, 5 kata diimprovisasi acak, 17 kata baru.

Penelitian relevan yang lain oleh Eke Nur Aini mahasiswa UIN Tulungagung dalam skripsinya yang berjudul Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Pelajar MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode atau teknik pengumpulan data dengan observasi siswa, wawancara langsung dengan siswa dan observasi langsung melalui grup *whatsapp*. Instrumen pada penelitian ini berupa tabel. Fokus penelitian ini bagaimana penggunaan bahasa gaul dan bagaimana bentuk bahasa gaul.

Hasil penelitian Eke Nur Aini yaitu kalimat percakapan siswa MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri dan ditemukan fenomena bahasa gaul berjumlah 33 kosa kata dan dibedakan menjadi 5 bentuk bahasa gaul, yaitu kata ganti orang, serapan akronim, singkatan, inversi, dan kreatif.

Adapun penelitian relevan yang lain oleh Naila Safitri mahasiswa UIN Tulungagung dengan skripsinya yang berjudul Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul Sisiwa MTs Khozainul Ulum Bojosari Lamongan selama Pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode atau teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen

pengumpulan ata berupa tabel. Fokus penelitian ini fenomena penggunaan bahasa gaul pada siswa.

Hasil penelitian Naila Safitri yaitu penggunaan bahasa gaul siswa dalam bentuk lisan ditemukan sebanyak 29 data bentuk lisan. Meliputi 4 data penambahan fonem, 5 data penghilangan fonem, 11 data pemendekan (abreviasi), 3 kosa kata khas, 1 data metasis, 1 data adaptasi, 3 data hiperkorek, dan 1 data kombinasi dengan bahasa asing. Kemudian ada data dalam bentuk lisan selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung ditemukan 11 data. Meliputi 1 data penambahan fonem, 4 data penghilang fonem, 1 data kosakata khas, 2 data hiperkorek, 2 data penggantian huruf, dan 1 data kombinasi bahasa indonesia dengan bahasa asing.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian yang Penulis Lakukan dengan Penelitian Terdahulu.

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alifah Arde Ajeng Hamidah (2023), dengan judul penelitian Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial TikTok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul.	Sama-sama meneliti tentang penggunaan bahasa gaul pada media sosial TikTok.	Data yang pilih pada saat masa pandemi Covid-19 sedangkan peneliti mengambil data pada periode januari-maret 2024.

2.	Eke Nur Aini (2023), dengan judul penelitian Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Pelajar MTs Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.	Sama-sama meneliti penggunaan bahasa gaul.	Objek peneliti yang digunakan pada penelitian ini yaitu pelajar MTs Sunan Kalijogo sedangkan peneliti menggunakan objek media sosial TikTok akun @AlwanRK.
3.	Naila Safitri (2021), dengan judul penelitian Fenomena Penggunaan Bahasa Gaul Siswa MTs Khozainul Ulum Bojoasri Lamongan selama Pembelajaran Bahasa Indonesia.	Sama-sama meneliti penggunaan bahasa gaul.	Objek penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu adaah siswa. Sedangkan penelti menggunakan objek media sosial TikTok akun @AlwanRK.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada rancangan ini membahas tentang jenis dan sifat penelitian yang dilakukan. Rancangan penelitian merupakan strategi agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti serta dapat dipertanggungjawabkan.

3.1.1 Jenis dan sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Sedangkan menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2018:4) penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

Sejalan dengan definisi tersebut Sharan B *and* Merriam (dalam Sugiyono, 2018:4) penelitian kualitatif adalah merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral (unit yang akan diteliti).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dan memahami fenomena sosial atau kemanusiaan dengan cara mengeksplorasi makna yang terkandung dalam teks, wawancara, dan observasi. Hal ini dapat membantu peneliti untuk

mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan individu dan kelompok terkait dengan masalah yang diteliti.

Adapun penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang telah terkumpul setelah dilakukan analisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (dalam Sugiyono, 2018:7).

3.1.2 Prosedur Penelitian

Menurut Moleong (2021:127) prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Tahap tersebut meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan (tahap pra-lapangan)

Dalam tahap persiapan, ada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Menemukan objek penelitian sebagai data primer yang akan diteliti yaitu penggunaan bahasa gaul pada Media Sosial TikTok akun @AlwanRK saat berkomunikasi secara lisan pada video dan secara tulis pada kolom komentar.
- 2) Menentukan judul penelitian “Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024”.
- 3) Melakukan konsultasi judul yang telah ditentukan kepada dosen pembimbing.

- 4) Melakukan studi pustaka yang berhubungan dengan bahasa gaul dalam komunikasi media sosial TikTok yang dikemukakan oleh para ahli terdahulu.
- 5) Memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan judul yang telah diajukan, yaitu dengan pendekatan sosiolinguistik.
- 6) Menyusun rancangan penelitian yang dilakukan sesuai dengan judul yang telah ditetapkan.
- 7) Konsultasi kepada dosen pembimbing tentang rencana penelitian yang dibuat.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mencari data dengan cara mengumpulkan data dari hasil percakapan yang diambil secara langsung pada akun @AlwanRK baik secara lisan dan tulis.
- 2) Menganalisis data yang sudah dirumuskan yaitu penggunaan bahasa gaul lisan dan penggunaan bahasa gaul tulis.
- 3) Menarik kesimpulan tentang penelitian yang berjudul “Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024”.

3. Tahap Pelaporan

Dalam tahap pelaporan, ada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Menyusun laporan penelitian dari data yang telah dikumpulkan mengenai “Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024”.

- 2) Melakukan kajian ulang hasil laporan penelitian sehingga mendapatkan hasil yang benar untuk dibukukan.
- 3) Jika peneliti sudah benar maka dari hasil laporan penelitian dibukukan dalam bentuk skripsi.

3.2 Peran Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif tentang “Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024”. Kedudukan peneliti adalah sebagai pengamat penuh. Karena dalam melakukan penelitian ini peneliti bertindak sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (dalam Sugiyono, 2022:222). Peneliti menjadi *human instrument* memiliki wawasan yang meluas dan mendalam tentang fokus penelitian yang dilakukan pada objek yang diteliti.

3.3 Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2021:157) mengemukakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Sumber data penelitian ini adalah Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024”.

Sumber data penelitian ini diperoleh saat peneliti melakukan pengambilan data secara tidak langsung atau virtual dari media sosial TikTok akun @AlwanRK edisi Januari-Maret 2024. Data lisan diperoleh dari video TikTok dengan jumlah 16

video dan data tulis diperoleh dari kolom komentar yang ditulis netizen (warga intrnet).

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (dalam Sugiyono, 2022:224).

Di dalam penelitian ini, metode pengumpulan data berupa dokumen. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan maupun lisan. Peneliti mengambil data dalam bentuk lisan pada kolom komentar dan tulis pada unggahan video.

Langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dengan cara membaca kemudian mendokumentasikan kolom komentar dan video yang telah di unggah oleh akun @AlwanRK melalui media sosial TikTiknya.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah ditentukan. Agar mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka diperlukan instrumen yang baik dan valid. Maksudnya dari instrumen yang baik berarti peneliti mampu menjelaskan data yang telah diperoleh, sedangkan instrumen yang valid berarti

bertanggung jawab penuh terhadap data yang telah ditemukan. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumennya adalah orang atau peneliti sendiri (dalam Sugiyono, 2022:8). Sedangkan alat pencatat data yang peneliti gunakan berupa korpus data.

Tabel 3.1 Korpus Data Penggunaan Bahasa Gaul dalam Bentuk Lisan pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024

No	Kode Data	Data	Interpretasi	Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	BG/BGL1			
2	BG/BGL 2			

Keterangan :

Kolom 1 : Nomor urut

Kolom 2 : Kode data berdasarkan temuan peneliti data bahasa gaul dalam bentuk lisan yang ditemukan peneliti pada media sosial TikTok akun @AlwanRK edisi januari-maret 2024

Kolom 3 : Kutipan data

Kolom 4 : Interpretasi data dari kutipan

Kolom 5 : Indikator

BG : Bahasa gaul

BGL 1 : Bahasa gaul lisan

Nomor urut terakhir pada kode data merupakan nomor urut data.

Tabel 3.2 Korpus Data Penggunaan Bahasa Gaul dalam Bentuk Tulis pada Media Sosial TikTok Akun @AlwanRK Edisi Januari-Maret 2024

No	Kode Data	Data	Interpretasi	Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	BG/BGT1			
2	BG/BGT 2			

Keterangan :

Kolom 1 : Nomor urut

Kolom 2 : Kode data berdasarkan temuan peneliti data bahasa gaul dalam bentuk tulis yang ditemukan peneliti pada media sosial TikTok akun @AlwanRK edisi januari-maret 2024

Kolom 3 : Kutipan data

Kolom 4 : Interpretasi data dari kutipan

Kolom 5 : Indikator

BG : Bahasa gaul

BGT 1 : Bahasa gaul tulis

Nomor urut terakhir pada kode data merupakan nomor urut data.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2022:244) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari awal hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Hal ini dilakukan oleh peneliti supaya informasi yang didapatkan lebih jelas dan mudah dipahami.

Peneliti untuk mendapatkan data mengadopsi dari pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:132-142) mengemukakan ada beberapa aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. *Data Collection* atau pengumpulan data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan video dan pengambilan dokumen. Pengumpulan data akan membutuhkan waktu yang lama, berhari-hari bahkan berbulan-bulan. Sehingga peneliti memperoleh data yang banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semuanya yang telah didapatkan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Peneliti melakukan pencarian data dengan cara melihat dengan seksama unggahan video dan membaca kolom komentar pada media sosial TikTok akun @AlwanRK edisi Januari-Maret 2024 secara berulang-ulang, sehingga dapat menemukan bahasa gaul.
 - 2) Peneliti mendokumentasikan temuan bahasa gaul dalam bentuk lisan pada unggahan video dan bentuk tulis pada kolom komentar pada akun @AlwanRK edisi Januari-Maret 2024.
 - 3) Peneliti kemudian mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah.
2. *Data Reduction* atau reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dengan begitu data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Peneliti memilih data yang telah dikumpulkan yaitu bahasa gaul dalam bentuk lisan dan bahasa gaul dalam bentuk tulis.
- 2) Peneliti memasukkan data yang telah dipilih dalam bentuk uraian.

3. *Data Display* atau penyajian data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau menceritakan rangkaian peristiwa dengan sistem kronologi.

Dengan mendisplaykan data, maka hal ini akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data dengan menguraikan data yaitu penggunaan bahasa gaul lisan dan penggunaan bahasa gaul tulis pada media sosial TikTok akun @AlwanRK edisi Januari-Maret 2024.

4. *Conclusion Drawing* atau *Verifikasi*

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miled and Huberman (dalam Sugiyono, 2018:141) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan teknik analisis data dengan memilah data yang telah diperoleh dari media sosial TikTok akun @AlwanRK edisi Januari-Maret 2024.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Dalam pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan kriteria teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara pengujian kredibilitas data antara lain dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dan bahan referensi (Sugiyono, 2018:185). Adapun teknik pemeriksaannya adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, teliti, rinci, dan berkesinambungan. Tujuannya agar data yang diperoleh akurat (dalam Sugiyono, 2018:188). Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali pada data yang telah diperoleh. Apakah data yang ditemukan sudah benar atau masih salah.

2. Bahan Refensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Di sini peneliti menggunakan bukti rekaman

suara, bukti foto, buku rujukan, dan jurnal penelitian. Untuk menguatkan data agar dapat dipercaya (dalam Sugiyono, 2018:192).

